

*Sebuah buku yang diangkat dari kisah nyata  
sang Penulisnya*

#Nostalgia SMA

NOSTALGIA

PUTIH ABU-ABUERS

**3**

Penerbit

**ProyeKita Publisher**

NOSTALGIA PUTIH ABU-ABUERS

Oleh: #NostalgiaSMA

Copyright © 2011 by ProyeKita Publisher

**Penerbit**

ProyeKita Publisher

Desain Sampul:

Richard Arthur Potoboda

@arthur\_king88

Diterbitkan melalui:

**[www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com)**

## Ucapan Terimakasih:

Terimakasih tentunya pertama kami ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah menciptakan para penulis-penulis hebat yang ikut berkontribusi dalam project ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu guru yang telah mendidik kami sampai saat ini.

Saya pribadi mengucapkan terima kasih untuk semua teman-teman penulis hebat yang mau berkontribusi dalam proyek #NostalgiaSMA ini. Kalian hebat, *guys!*

Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih kepada NulisBuku yang telah membuka jalan kami untuk mem-*publish* mimpi kami menjadi karya nyata yang bisa dinikmati semua orang.

Teruslah menulis dan karyakanlah!

Anda penulis yang hebat!!!

## **Daftar Isi:**

**High School is Addictive! (Talita Sakuntala)**

**Pandora Putih Abu-abu (Soffie Hwang)**

**CLTBK (Cinta Lama Tak Bersemi Kembali)  
(Agista Riyanti)**

**Coklat Putih Abu-Abu (Ester Yulianti)**

**Remedial Berjamaah (Ikhwan Rafiq)**

**Nggak Ada Loe, Nggak Rame (Tina Yap)**

**Semua Tentang Persahabatan (Mons-Q)**

**Rindu Delapan Mataku (Andya Nita)**

**Putih Abu-abu (Dian Elysa)**

**Cerita Tentang SMA (Adyta Purbaya)**

**Pemberontakan & Kudeta (Arif Zunaidi Riu Aj)**

**Guru Bahasa Inggris Favoritku (Kang To)**

**Kisah Dunia Putih Abu-abu-ku (Chilfia Karunianty)**

**Putih Abu-abu Kelabu ( Regina)**

**AK-2 (Siti Nuraeni)**

**Si Penakluk Pagar (Christine Kinetz Nona Saija)**

**Nostalgia SMA (Ayrine Claudya)**

**SMA, Sebuah Penjara yang Menyenangkan (She)**

# High School is Addictive!

Oleh: Talita Sakuntala

Juli 2006,

Masa Orientasi Siswa adalah satu momen berharga yang selalu diingat olehku. Di hari pertama aku menggunakan seragam putih abu – abu, aku menemukan sahabat pertamaku di SMA.

SMA Santa Theresia, Menteng adalah sekolah pilihan ayahku karena menurutnya selain kualitas sekolahnya yang bagus, pergaulannya pun baik. Aku dan dua orang sahabatku di SMP masuk SMA ini. Tapi ternyata kami bertiga berbeda kelas. Aku ingat persis. 10 – 3 adalah kelas pertamaku di masa SMA dan tidak akan pernah aku lupakan.

Semua peserta MOS diminta untuk berkumpul di *hall* sekolah, yang pada saat itu kondisinya masih sangat memprihatinkan. Begitu memasuki *hall* itu aku segera berjalan menuju deretan kursi yang diperuntukkan murid 10 – 3. Hatiku berdebar, melihat banyak murid sudah memiliki teman karena berasal dari SMP yang sama, langkahku gontai karena sahabatku masuk kelas 10 – 5. Tapi baru saja aku akan duduk, ada sepasang mata yang menatapku. Tatapan mata kami bertemu. Dia

tersenyum padaku sepertinya (menurutku, sih!). Aku balas senyumnya, dan segera berjalan menuju kursi kosong di sebelahnya. Perasaanku tiba – tiba membaik. Dia menyodorkan tangannya untuk bersalaman.

“Maria..” katanya. Aku segera menyambut tangannya untuk bersalaman. Aku tersenyum lagi.

“Talita..” kataku. Lalu kami berdua duduk bersebelahan. Hatiku tenang sejak saat itu. Batinku berkata bahwa aku pasti akan selalu berteman dengannya. Firasatku benar karena dialah sahabatku sampai hari ini.

Serangkaian acara MOS ini sungguh lucu dan mendebarkan, menurutku. Bayangkan saja! Kami harus menggunakan atribut seperti rok dari kardus, sayap kupu – kupu, rambut dikepang dengan tali rafia, membawa pom – pom, dan mengemut dot bayi. Lebih parahnya lagi, kami harus berkumpul di pos yang jaraknya agak jauh dari sekolah pukul 4 pagi. Cukup membuatku kelabakan karena rumahku ada di pinggiran kota Jakarta aku bahkan sampai tidak tidur pada malam pertama MOS. Belum lagi, harus berjalan sejauh itu, dan bergandengan tangan dengan murid laki – laki yang aku nggak tau siapa!

Dalam hatiku mungkin terkadang mengumpat kesulitan – kesulitan MOS ini, tapi ada

juga peristiwa yang membuatku menahan tawa sampai hampir menangis.

Ada seniorku, suaranya kencang dan agak serak – serak basah, suka sekali meneriaki kalimat andalannya, “MANA POM – POM NYAAA? ANGKAT POM – POMNYAAA! KALO CUMA SATU ITU POM! KALO DUA BARU POM – POM!”

Aku selalu menahan tawaku setiap kali dia meneriaki kalimat – kalimat itu. Belum lagi ada satu peristiwa, dimana kami diberi tugas untuk membuat surat cinta untuk senior, lalu memberi foto kami di dalam surat itu. Ada seorang murid laki – laki dari kelas lain, yang berfoto sensual sekali. Di foto itu, si murid ini berdiri di sebelah jendela, dan menatap ke arah luar jendela. Tapi yang mencengangkan adalah, si murid ini sepertinya hanya menggunakan kain putih yang dililit ke tubuh. Bayangkan, betapa menggelikannya foto itu! Parahnya lagi, para senior menyuruhnya untuk berkeliling *hall* untuk mempertunjukkan foto itu pada seluruh murid sambil berkata, “Saya sensual, saya sensual, saya sensual..” Saat itu, aku tak bisa lagi menahan tawaku, sampai perutku sakit, dan kena gertakan senior.

Tapi itulah, setelah hampir seminggu dikerjai dan diberi tugas yang membuat kami kelabakan,



akhirnya aku dan teman – teman satu angkatanku lulus MOS dan kami diresmikan sebagai anak SMA.

Agustus 2007,

Aku masuk ke jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan berpisah dengan sahabatku, Maria karena ia mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Tapi di kelas yang baru aku menemukan sahabat – sahabat yang sama gilanya denganku.

Berawal dari sebuah forum yang diadakan setelah ulangtahunku yang ke-17. Forum ini sendiri adalah momen berkumpul bagi beberapa orang yang tujuannya adalah untuk saling bicara terbuka, blak – blakan. Di momen inilah, aku menemukan orang – orang yang asyik sekali untuk berbagi suka duka menjadi siswi IPS.

Kami sangat kompak, duduk berdekatan di kelas, dan selalu ada bahan untuk ditertawakan. Maklum, tingkat kegilaan kami memang setara. Belum lagi, dengan adanya forum, mencegah kami saling menusuk dari belakang. Itulah keberadaan forum yang sangat penting. Kami bisa tertawa bersama, panik bersama, menangis bersama bahkan kesal pada orang yang sama. Hahaha..

Bagiku, mereka adalah semangatku untuk pergi ke sekolah selama kelas 11 SMA. Pelajaran IPS yang semula menjemukan, terasa sangat

menyenangkan karena tiap waktu kulewati bersama 6 orang yang istimewa untukku. Mereka kusebut 'the Fizost'.

Tapi suatu saat, aku memiliki masalah dengan organisasi yang buatku sangat penting. Awalnya masalah ini tidak terlalu mengusikku. Awalnya masalah ini hanya masalah internal saja. Tapi selalu. Dimana ada orang yang memiliki peran besar, pasti akan ada pihak yang tidak menyukai orang tersebut. Aku cukup memiliki peran besar dalam organisasi itu, namun aku terkait masalah, ada pihak – pihak yang memanfaatkan momen ini untuk menjatuhkanku dengan memfitnahku agar suasana semakin keruh. Bahkan salah satu sahabatku di 'the Fizost' ikut memusuhiku. Lebih parahnya lagi, saking kuatnya fitnahan itu, sahabatku sejak SMP berbalik menikamku dari belakang.

Tapi ternyata Tuhan kasihan padaku. Masih ada 4 orang sahabatku yang lebih percaya padaku dan mendukungku. Mereka yang menjadi pelindungku karena mereka yakin mereka sangat mengenaliku. Merekalah yang memberikan aku kekuatan untuk bertahan dan tetap menegakkan kepala. Aku mengundurkan diri dari organisasi tersebut, lalu pindah ke organisasi lain dan segera menjadi andalan di organisasi baruku.

Saat ini, tiap kali aku mengingat proses penguatan jati diriku itu, aku selalu terharu akan 5 orang yang selalu mendukungku itu. Mereka adalah Vina, Janice, Vincentia, dan Ruth. Terimakasih ya, sobat..

Agustus 2008,

Aku mendapat kejutan dari sahabat – sahabatku di ulang tahunku yang ke-18. Rasanya aku hampir menangis hari itu, karena sebenarnya aku cukup kesepian di kelas 12. Kami terpisah dan aku kehilangan keceriaanku di kelas.

Kelas 12 SMA adalah waktu yang berat bagi murid – murid SMA karena inilah tahun terakhir bagi mereka untuk bekerja keras agar dapat lulus SMA dengan nilai yang memuaskan. Biasanya setiap SMA akan mengadakan bimbel yang wajib diikuti murid – muridnya. SMA ku sendiri sudah mengadakan bimbel wajib sejak bulan Oktober dan cukup membuat jadwalku berantakan.

Di pertengahan bulan Oktober, guru Bahasa Indonesia menawarkanku untuk mengikuti lomba Musikalisasi Puisi di SPH Karawaci. Segera kusambut tawaran lomba itu dengan senang. Aku mengajak sahabatku dan orang yang cukup kukenal dan kuketahui kemampuannya. Persiapan untuk lomba ini cukup matang menurutku, karena pada akhirnya,

kami menduduki juara 2 dalam lomba musikalisasi puisi tersebut.

Kebersamaan dalam persiapan lomba musikalisasi puisi itu sangat mengesankan buatku, karena selain karyaku menang, aku kembali mendapatkan keceriaan sahabat – sahabatku yang lain yang sangat setia mengamati kami berlatih. Sungguh, sebenarnya aku ini orang yang mudah sekali terharu.

Pada bulan Februari, di saat rangkaian *try out* semakin memadati jadwal kami, guru Bahasa Indonesiaku kembali memberikan tawaran lomba musikalisasi puisi. Namun kali ini diadakan di sekolah kami dan lawannya adalah SMA Katolik se-DKI Jakarta. Jujur, pertama kali aku mendengar cakupan sekolah – sekolah itu, aku terkejut dan jantungku berdebar tak karuan. Tapi toh, aku menerima tawaran itu. Bahkan, guruku membentuk 1 tim lagi untuk mengikuti lomba tersebut. Semangatku pun semakin terpacu untuk membuat karya musikalisasi puisi yang jauh lebih bagus dari yang sebelumnya.

Namun, inilah kesulitannya. Kami sedang berada dalam serangkaian *try out* yang beruntun sehingga aku bahkan tak memiliki waktu untuk sekedar melihat syair dari dua puisi yang harus kubuat menjadi lagu. Sedangkan, tim satunya sudah selesai membuat lagu.

Aku semakin panik karena H - 5 puisi kami belum dijadikan lagu sama sekali. Aku tertawa setiap ditanya, “Gimana puisi kita, Tal?” sahabatku yang se-tim denganku suka sekali membuatku semakin panik.

Tapi inilah kami, H – 4 aku meminta guruku agar memberikan kami kesempatan agar boleh “berlatih dalam jam pelajaran yang tidak ada ujian. Kenapa “berlatih”? Alasannya adalah sebenarnya belum ada yang bisa dilatih karena lagunya belum dibuat. Tapi timku yakin padaku akan hasil karyaku nantinya. Sehingga, Tuhan lagi – lagi kasihan padaku. Dia memberikanku inspirasi nada – nada lagu di tengah jam pelajaran. Tau apa yang kulakukan? Aku takut melupakan nada – nada itu, sehingga secara sembunyi – sembunyi aku merekam suaraku dengan ponselku yang kusembunyikan dalam kotak pensil. Berhasil! Lagu itu bahkan jadi tak sampai 5 menit!!

Kami hanya memiliki 3 hari untuk membuat aransemen lagu – lagu itu. Dengan bekerja keras, rela untuk pulang sore, dan suntikan semangat dari sahabat – sahabatku yang lain, kami berhasil menyempurnakan lagu itu dalam 3 hari.

Hari perlombaan itu sendiri sangat berat karena saingan dari sekolah lain banyak sekali yang bagus. Aku dan timku hanya berlatih beberapa kali hari itu dan berdoa dengan bergandengan tangan

sebelum tampil. Tuhan menyukai kerja keras dan kepasrahan kami, aku dan timku berhasil. Kami merebut juara 1!

Mei 2009,

Persiapan *prom night* sudah matang. Sahabatku yang menjadi salah satu panitia *prom night* memang cukup sibuk dan cukup banyak bercerita tentang persiapannya yang agak rusuh. Maklum, momen ini hanya sekali seumur hidup. Aku sendiri disibukkan oleh kepanitiaan *yearbook* karena aku direpotkan oleh sponsor yang memang agak ribet dan banyak maunya.

Malam *prom night* berlangsung di Hotel Crown, Jakarta. Aku sudah bersiap – siap dari pagi demi tampil maksimal untuk acara itu. Ibuku bahkan secara khusus membuat desain gaunku yang sudah beberapa kali dikesilkan, karena beberapa minggu sebelum *prom night* aku kehilangan beberapa kilo dan terlihat cukup signifikan dalam gaunku. Sahabatku, Maria, juga meminta untuk dibuatkan gaun oleh ibuku yang memang perancang busana.

Malam ini, aku mengambil banyak foto bersama banyak orang, terutama yang selama ini banyak berinteraksi denganku. Aku ingin memiliki kenang – kenangan. Di malam itu juga, ketika seluruh lampu dinyalakan dan kami semua masuk

dalam hening untuk *flashback*, aku teringat semua kenangan selama SMA ini. Malam itu, menjadi semakin tak terlupakan karena aku benar – benar bahagia menjadi bagian dari Theresian 2009.

Pada hari kelulusan, kami semua menggunakan kebaya dan yang laki – laki menggunakan kemeja batik. Hari itu terasa semakin spesial. Setelah ibadat, pengumuman pun dimulai. Theresian 2009 lulus 100 %. Hari itu kami semua dinyatakan secara resmi bukan lagi si anak SMA. Tawa haru meliputi kami. Buku – buku *yearbook* pun dibagikan. Kusempatkan meminta tanda tangan teman – teman yang berperan dalam masa SMA ku. *Theresian 2009 will always in my heart.*

Satu *quote* yang kusukai, yang juga dimuat dalam *yearbook* angkatanku adalah, “ *A friend is someone who understands your past, believes in your future, and accept you just the way you are.*” Aku juga memiliki satu *quote* tentang persahabatan yang kudapatkan dari pengalaman di SMA, “*Bestfriend is someone who watch my back, be for me, and love me!*”.



Note: Thank you Maria, Vina, and Janice for being my spirit in High School.

More Information:

Email: mattawarinta@gmail.com

Twitter::@talitasakuntala

blog : [www.whizziword.wordpress.com](http://www.whizziword.wordpress.com)